

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Trimester pertama kehamilan merupakan awal perkembangan janin, janin terbentuk setelah menjalani proses fertilisasi atau pembuahan, dan proses hingga terbentuknya plasenta terjadi pada usia 0-12 minggu. Pada minggu pertama janin tumbuh bagian tubuh pertama yaitu tulang belakang dan otak, dan ukuran janin minggu ini sekitar 0,49 cm. Pada minggu ke 8 janin, fungsi tubuh janin mulai berfungsi seperti proses peredaran darah, jantung mulai memompa darah, dan ukuran janin sekitar 2,5 cm.. (Nuryaningsih, 2017).

Emesis gravidarum merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum, dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan (Putri *et al.*, 2017). Emesis Gravidarum merupakan keluhan utama yang paling umum dirasakan oleh wanita hamil hampir setiap tahunnya di seluruh dunia (Ardillah, 2015).

Angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 14 % dari semua wanita hamil di dunia (WHO, 2018). Tidak jauh berbeda dengan (Heitmann *et al.*, 2016) dalam penelitiannya dengan metode cross sectional pada 9113 wanita hamil di 5 negara bagian Eropa, Amerika dan Australia mengemukakan bahwa 73,5% wanita hamil mengalami emesis selama kehamilan. Berdasarkan Kemenkes RI (2016) kasus emesis gravidarum di Indonesia terjadi pada 50-85% ibu hamil. Penelitian lain menyatakan bahwa emesis gravidarum dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil, yakni sebesar 60-80% pada primigravida dan 40-60% pada multigravida (Hidayati dkk, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PMB Wartini Rejoyoso pada tanggal 18 November 2022 bahwa jumlah sebagian ibu hamil ada 13 orang Ibu hamil yang mengetahui deteksi dini Emesis gravidarum berjumlah 2 orang (15%), sedangkan 3 (30%) lagi tidak mengetahui apa itu deteksi dini Emesis gravidarum. Dari jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan 6 (40%) mengalami tanda dan gejala Emesis gravidarum dan 2 (15%) sibuk hamil tidak mengalami tanda dan gejala Emesis gravidarum. Adapun tanda dan gejala yang dirasakan ibu seperti mual dan muntah, tidak selera makan, berat badan turun, tekanan darah sistolik menurun serta keadaan umum ibu menjadi lemah.

Faktor yang mempengaruhi mual muntah pada kehamilan adalah karena fluktuasi kadar HCG (human chronic gonadotropin) yang tinggi. Mual atau muntah kehamilan paling sering terjadi selama 12-16 minggu pertama kehamilan ketika kadar hCG berada pada titik tertinggi. Mual biasanya terjadi pada pagi hari karena lambung mengandung asam yang diendapkan semalaman (Tiran, 2014).

Emesis gravidarum terkait kehamilan dapat diobati dengan metode medis dan non-farmakologi. Khawatir tentang potensi bahaya pada janin yang sedang berkembang dari penggunaan obat untuk mengobati mual di pagi hari dan muntah selama kehamilan, para ibu beralih ke perawatan non-farmakologi. Perawatan non-farmakologi tidak memiliki efek samping, tidak mahal, mudah digunakan, dan tidak invasif. Akupunktur, perubahan pola makan, dukungan emosional, herbal dan aromaterapi, dan akupunktur adalah contoh pengobatan non-obat (Pratama, 2016).

Akupresur adalah jenis terapi fisik yang melibatkan pemberian tekanan dan stimulasi pada bagian tubuh tertentu atau titik akupunktur. Kadang-kadang

disebut terapi darah lengkap atau tusukan jari.(Heni Setyowati & Kp, 2018). Akupresur digunakan untuk mencapai kepuasan fisik dan kenyamanan, dan untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan. Selain itu, mengurangi biaya. ST 36 terletak empat jari dari puncak tibia di daerah Cun dan digunakan untuk penyakit perut termasuk ketidaknyamanan epigastrium, diare dan mual (Farhadi *et al.*, 2018).

Metode yang di gunakan adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester I dengan keluhan mual muntah menggunakan metode therapy pijat Akupresur. Pada studi kasus yang di lakukan adalah suhan kebidanan pada ibu hamil dengan mual muntah, anamnesis dan berlanjut dengan membrikan asuhan sampai evaluasi dan dokumetasi.Setelah bidan menyetujui, penulis mengambil data pasien (sekunder) dan melakukan pendekatan kepada pasien dengan memenuhi protocol kesehatan. Penulis melakukan kontak dan kesepakatan dengan pasien terlebih dahulu. Setelah pasien setuju dengan kesepakatan yang di buat, lalu akan di lakukan asuhan yang akan di lakukan sebanyak 4 kali kepada pasien tersebut. Setelah itu penulis akan melakukan observasi terhadap pasien dengan bekunjung ke rumah pasien dengan mengajarkan cara melakukan therapy pijat akupresure dengan melakukan pemantauan selama 4 hari. Setelah melakukan kunjungan, penulis mendapat surat selesai melakukan asuhan.Instrumen yang digunakan diantaranya adalah format asuhan kebidanan pada ibu hamil,buku dan alat tulis dan kamera. (rahmadiyahati 2022).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode penelitiannya. Peneliti sebelumnya menggunakan metode studi kasus pre test post test dengan kelompok kontrol didapatkan. Hasil yang di dapatkan pada

kunjungan pertama ibu masih dalam keadaan mual muntah dan kunjungan kedua ibu mengatakan mual muntah mulai berkurang dan kunjungan ketiga mual muntah berkurang dan kunjungan. Sedangkan penelitian yang saat ini saya gunakan menggunakan menggunakan metode one grup pre test post test desain(rahmadaniyati delvi 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Akupresur Titik ST 36 Terhadap Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I.

1.2 Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh akupresur titik st 36 terhadap kejadian Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di Pmb Wartini Rejoyoso ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh akupresur titik st 36 terhadap Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wartini Rejoyoso

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Emesis Gravidarum sebelum diberikan akupresur titik ST 36 pada ibu hamil trimester I di PMB Wartini Rejoyoso
2. Mengidentifikasi kejadian Emesis Gravidarum pada ibu hamil setelah diberikan akupresur ST 36 di PMB Wartini Rejoyoso
3. Menganalisis pengaruh akupresur titik ST 36 terhadap kejadian Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I di PMB Wartini Rejoyoso.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang didapat selama penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan peran institusi dalam mengembangkan penelitian di masyarakat untuk meningkatkan keehatan.

b. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai sumber informasi dalam mengembangkan intervensi kebidanan yang tepat pada kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menambah pengetahuan responden tentang penanganan kejadian Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester I yang tepat dan dampak yang ditimbulkan

